



Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba

Dian Puspita Sari^{1*}, Santi Susanti², Achmad Fauzi³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

*Coressponding Author (dianpusptr@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejumlah 190 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 130 perusahaan. Data diseleksi dengan menggunakan uji asumsi klasik kemudian dianalisis dengan persamaan regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan perputaran aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Solvabilitas, Likuiditas, Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Solvability, Liquidity, and Asset Turnover on Profit Growth. The research was conducted on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. The research method used is a quantitative method with secondary data obtained from the company's financial statements. There are 190 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique was carried out using a proportional sampling technique and obtained a sample of 130 companies. The data were selected using the classical assumption test and then analyzed using multiple regression equations. The results of the study partially show that solvability and liquidity have a significant negative effect on profit growth and asset turnover has no significant effect on profit growth.

Keywords: Solvability, Liquidity, Asset Turnover, Profit Growth

How to Cite:

Sari, D. P., Susanti, S., Fauzi, A., (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 2, No. 2, hal 241-259. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Tumbuhnya dunia usaha yang berkembang cukup pesat diimbangi dengan pertumbuhan teknologi yang semakin maju menuntut tiap industri untuk dapat berjalan beriringan dengan keadaan ini. Keadaan yang mewajibkan industri agar mampu mengoptimalkan inovasinya serta membagikan layanan yang terbaik supaya sanggup bersaing dengan perusahaan - perusahaan lainnya. Bukan cuma semata-mata sanggup bersaing, industri juga dituntut transparan kepada publik. Hal tersebut diwujudkan melalui sistem akuntabilitas kinerja yang dicapai lewat rangkaian laporan keuangan dalam kurun waktu tertentu.

Sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan kondisi keuangan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di dalam perusahaan (investor, kreditor, pemerintah, dan sebagainya) diwujudkan melalui laporan keuangan. Salah satu info penting dalam laporan keuangan adalah informasi terkait laba/keuntungan perusahaan. Laba umumnya dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana keahlian manajemen dalam mengelola harta perusahaan, apabila perusahaan mendapatkan laba/keuntungan dalam satu periode waktu, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sukses (Safitri & Mukaram, 2018).

Laporan keuangan yang khususnya didalamnya terdapat informasi terkait laba perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pajak untuk dihitung, pedoman penentuan kebijakan investasi serta pengambilan keputusan. Setiap perusahaan menginginkan kenaikan laba di setiap periode waktunya. Bukan hanya sekedar mengalami kenaikan laba, manajer juga harus memastikan bahwa perusahaannya mengalami pertumbuhan laba yang meningkat dan menunjukkan angka yang positif. Pertumbuhan laba yakni rasio yang menampilkan bahwa laba bersih suatu industri dihadapkan pada peningkatan dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2016).

Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur tergolong sebagai salah satu perusahaan yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Jumlah perusahaan manufaktur juga lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga dapat dilakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Namun, berdasarkan temuan di tahun 2018 dan 2019 perusahaan manufaktur terdampak dalam hal pertumbuhan laba yang mengalami penurunan.

Analisis keadaan keuangan perusahaan dijadikan sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan, satu hal yang perlu ada dalam analisis tersebut adalah informasi tentang pertumbuhan laba perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gurvits, Startseva, & Sidorova, 2014) pada 10 perusahaan di Estonia mengemukakan bahwa melalui analisis pertumbuhan laba milik perusahaan, dapat diketahui informasi-informasi pendukung untuk keberlanjutan perusahaan. Informasi pertumbuhan laba mampu mengetahui bagaimana praktik CSR masing-masing perusahaan yang ada di Estonia. Selain di Estonia, terdapat penelitian lain yang dilakukan pada 114 perusahaan yang ada di negara Amerika Serikat yang mengemukakan bahwa pertumbuhan laba adalah salah satu pendorong utama saham perusahaan, maka pertumbuhan laba menjadi salah satu poin penting yang memerlukan perhatian khusus seorang manajer.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat betapa pentingnya informasi terkait pertumbuhan laba bagi sebuah perusahaan. Ketertarikan pihak luar dan peningkatan investor untuk bekerja sama dengan perusahaan akan mudah terjadi apabila perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang meningkat disetiap tahunnya. Tentu saja semua perusahaan menginginkan pertumbuhan laba yang meningkat setiap periodenya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan juga akan dihadapkan dalam kondisi laba yang mengalami penurunan.

Setiap perusahaan tidak dipungkiri akan mengalami penurunan laba. Tidak menentu jenis perusahaannya, lama berdirinya, jumlah asetnya, semua berpeluang untuk mengalami penurunan

laba. Maka dari itu manajer keuangan perlu memastikan agar laba perusahaannya mengalami pertumbuhan yang meningkat dan menunjukkan angka yang positif dengan cara mengetahui apa saja faktor yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Rice, 2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba cukup banyak seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan ekonomi, perputaran aktiva, perputaran persediaan, penjualan, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

Faktor pertama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah solvabilitas, menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas yaitu rasio yang diperuntukkan guna melihat seberapa banyak aset perusahaan yang dibebankan dengan kewajiban. Risiko keuangan yang besar akan berpeluang muncul pada perusahaan tinggi kepemilikan utangnya (Hery, 2017). Proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat solvabilitas perusahaan. DER merupakan perhitungan yang berperan untuk melakukan pengukuran dengan membandingkan antara total utang bersama total ekuitas. Informasi besaran dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan serta informasi tentang besaran modal sendiri yang dijadikan jaminan utang dapat diketahui melalui perolehan perhitungan DER (Kasmir, 2019).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah likuiditas. Menurut (Samryn, 2012) likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa mampu perusahaan untuk menutupi utang-utang yang jangka waktunya pendek dengan aset lancar. Suatu perusahaan yang mampu menjaga kelancaran dalam kegiatan operasi maka dikatakan perusahaan telah mampu mengatasi utang yang jangka waktunya pendek (Musthafa, 2017). Peneliti menggunakan proksi *Current Ratio* dalam melakukan pengukuran likuiditas. *Current Ratio* yakni rasio perbandingan aset lancar dengan utang lancar. Perolehan nilai perbandingan yang besar menandakan perusahaan telah mampu mengatasi utang lancarnya (Darya, 2019). Perolehan uang kas yang lebih merupakan dampak dari tingginya nilai rasio lancar.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah pengelolaan aktiva pada perusahaan. Pengelolaan aktiva yang tepat dapat dilakukan dengan cara memperhatikan perputaran aktivasnya. Peneliti menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai dasar pengukuran perputaran aktiva perusahaan. Menurut (Kariyoto, 2018) perputaran aktiva adalah rasio untuk melakukan pengukuran keefektifan perusahaan memanfaatkan keseluruhan aset untuk membuat penjualan dan mendapatkan profit. Perputaran total aktiva akan mengukur efisiensi pengelolaan seluruh aktiva perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Fraiser & Ormisto, 2018) perusahaan yang memperoleh keuntungan/laba umumnya dipengaruhi oleh penjualan, penjualan yang efektif dipengaruhi oleh perputaran aktiva yang berputar secara optimal, perputaran aktiva yang optimal ditunjukkan dengan tingginya nilai dari rasio ini.

Peneliti tertarik meneliti ketiga variabel diatas sebab ditemukan terdapat perbedaan hasil uji atau perbedaan pendapat dari penelitian sebelumnya. Menurut penelitian (Nugroho, Nurdiansyah, & Erviana, 2017), (Sulbahri, 2020) menyatakan bahwa solvabilitas yang menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian (Dianitha, Masitoh, & Siddi, 2020) menyatakan bahwa solvabilitas yang juga menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba.

Menurut (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014), (Jannah & Dzulkirom AR, 2019) dalam penelitiannya memberikan pernyataan bahwa variabel likuiditas yang menggunakan pengukuran *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian (Utami, 2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan pada pertumbuhan laba.

Penelitian lainnya oleh (Pattiasina, 2018), (Pangkong, Lambey, & Afandi, 2017) menyatakan bahwa perputaran aktiva yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, Jubaedah, & Astuti, 2018) dan (Qur'aniah & Isyuardhana, 2018) mengemukakan bahwa perputaran aktiva tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019”.

TINJAUAN LITERATUR

Solvabilitas

Aspek yang cukup krusial untuk melihat keadaan keuangan suatu perusahaan yaitu dengan melihat sisi solvabilitas atau biasa dikenal dengan sisi utang. Solvabilitas merupakan rasio yang berperan untuk melakukan pemeriksaan seberapa efektif perusahaan dalam melakukan pengelolaan kewajiban (Brigham & Houston, 2016). Hal serupa juga dikatakan oleh (Hidayat, 2018) bahwa solvabilitas merupakan rasio yang menentukan seberapa banyak pembiayaan utang yang dimiliki oleh suatu industri. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi menampilkan bahwa perusahaan mempunyai utang yang besar, dengan utang yang besar akan memberikan peluang perusahaan dihadapkan pada risiko keuangan yang besar (Hery, 2014). Namun utang yang besar juga berpeluang menghasilkan laba bagi perusahaan, dengan catatan dana pinjaman digunakan secara efektif dan efisien seperti dengan membeli aset produktif seperti mesin dan peralatan, maka dapat diperoleh keuntungan yang juga dapat digunakan untuk mendanai ekspansi perusahaan sehingga perusahaan berpeluang untuk meningkatkan kinerja bisnisnya.

Informasi tentang seberapa banyak penyediaan dana yang diperoleh dari utang atau pihak luar dapat diketahui melalui perhitungan solvabilitas. Perhitungan solvabilitas adalah perhitungan yang membandingkan total utang/kewajiban dengan total ekuitas, perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dibanding kewajibannya. Menurut (Kasmir, 2018, p. 153) terdapat banyak sekali tujuan dari perusahaan menggunakan rasio solvabilitas diantaranya: melihat suatu gambaran kedudukan keuangan perusahaan terhadap kewajibannya pada kreditor, mengetahui seberapa mampu suatu perusahaan untuk membayar kewajiban tetapnya yang berupa cicilan pinjaman juga bunganya, melihat sebuah kesejajaran antara nilai aktiva yang mana dalam hal ini tertuju pada aktiva tetap bersama dengan modal, mengetahui berapa banyak utang yang dijadikan pembiayaan untuk aktiva perusahaan, mengetahui pengaruh pinjaman terhadap pengelolaan aktiva perusahaan, dan melihat besaran jumlah utang yang segera harus dibayar.

Ada banyak proksi yang digunakan untuk menghitung solvabilitas perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* yaitu ialah rasio yang dijadikan sebagai ukuran seberapa besar perbandingan utang dengan modal dengan rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang ditujukan untuk melihat seberapa mampu perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang akan segera harus dibayar dan untuk melakukan pemenuhan kas yang sifatnya tidak dapat diduga (Robinson, Henry, & Broihahn, 2020). Artinya semakin kuat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka likuiditas perusahaan akan semakin tinggi. Perusahaan yang baik ialah perusahaan yang terletak dalam posisi likuid, maksudnya adalah perusahaan sanggup penuh kewajiban jangka pendeknya untuk

melindungi kelancaran operasional perusahaan sehari-hari sehingga dapat dipenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan akan berpengaruh pada lancarnya aktivitas operasi perusahaan untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan, yang tentu saja secara otomatis akan membangun keyakinan pelanggan terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan (Sugeng, 2017).

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat khususnya bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai keahlian manajemen dalam melakukan pengelolaan dana yang telah dipercayakan termasuk dana yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan (Hery, 2014, p. 151). Selain pihak internal, rasio ini juga berguna untuk pihak eksternal perusahaan salah satunya adalah investor dalam hal pembagian dividen tunai. Rasio likuiditas juga dijadikan sebagai alat untuk melakukan pengukuran kemampuan hasil usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan (Mardi & Faradila, 2016).

Penelitian ini menggunakan proksi *current ratio* yaitu rasio yang perhitungannya diperoleh dari perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar, rasio inilah yang akan memberikan petunjuk seberapa jauh aset lancar mampu menutupi liabilitas lancar dalam waktu dekat, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Perputaran Aktiva

Aktiva ialah harta ataupun kekayaan yang ada dalam perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan seperti persediaan, kas, aktiva tetap, aktiva tak terwujud, dan lain-lain (Harahap, 2016, p. 107). Menurut (Sirait, 2019, p. 5) aktiva ialah sumber kekuatan ekonomi yang dapat digunakan dalam aktivitas operasional industri untuk menggapai harapan perusahaan yang berasal dari pemilik (ekuitas) serta pihak luar (kewajiban). Sedangkan menurut (Kasmir, 2018, p. 39) aktiva yaitu properti yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu ataupun dalam periode tertentu. Kegunaan aktiva ialah untuk mendukung aktivitas usaha yang sedang berjalan, yakni aktivitas yang memiliki tujuan untuk menghimpun dana.

Perputaran aktiva ialah rasio yang dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik seluruh aktiva perusahaan berputar dengan perhitungan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Menurut (Kariyoto, 2018) perputaran aktiva adalah ukuran yang menunjukkan bagaimana perusahaan secara efektif menggunakan keseluruhan aktiva untuk penjualan dan keuntungan. Tingkat perputaran total aktiva menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kapasitas penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, akan menunjukkan semakin optimal pengelolaan aset perusahaan.

Manajemen aset yang baik akan mendukung penjualan dan penjualan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba. Perputaran total aktiva dijadikan sebagai ukuran untuk melihat seberapa efisien aktiva perusahaan dikelola. Tingginya nilai rasio ini menunjukkan semakin baik karena perusahaan telah berhasil mengelola aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan karena itu semakin besar pula profitabilitas yang dihasilkan (Fraiser & Ormisto, 2018). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Pertumbuhan Laba

Laba sangat erat kaitannya dengan pengurangan biaya lainnya, biaya produksi barang dan jumlah pendapatan operasional atau hilangnya pendapatan. Menurut FASB *statement* menyebutkan bahwa laba ialah perubahan aset bersih pada kurun waktu yang ditentukan yang munculnya dari

adanya transaksi, peristiwa non-pemilik atau suatu peristiwa tertentu. Secara umum informasi laba memiliki banyak kegunaan diantaranya yaitu: alat memprediksi resiko, alat memprediksi keuntungan di masa depan, dan menjadi gambaran manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. (Hery, 2014).

Laba dikelompokkan dalam beberapa jenis, menurut (Hery, 2014, p. 40) terdapat empat jenis laba, yang pertama adalah laba kotor ialah laba yang belum memperhitungkan beban operasional. Diperoleh dari perhitungan antara selisih penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Jenis laba selanjutnya adalah laba operasional yang merupakan laba yang dijadikan gambaran telah optimalnya kegiatan operasi suatu perusahaan. laba yang digunakan untuk memperhitungkan besaran kinerja fundamental operasi dan diperoleh dari perhitungan pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

Menurut (Fitriah & Suprihhadi, 2015, p. 3) pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi oleh banyak aspek, aspek yang pertama dilihat dari besar kecilnya perusahaan, perusahaan akan memiliki peluang dihadapkan pada pertumbuhan laba yang tinggi apabila ukuran perusahaannya besar. Aspek yang kedua dilihat dari lama perusahaan berdiri, perusahaan berpotensi memperoleh pertumbuhan laba yang tinggi apabila perusahaan telah cukup lama berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri mengindikasikan perusahaan telah lebih berpengalaman.

Faktor lainnya dilihat dari tingkat *leverage*, perusahaan berpotensi memperoleh pertumbuhan laba yang tinggi apabila perusahaan tidak memiliki cukup banyak leverage. Bukan hanya aspek leverage yang perlu diperhatikan juga dalam aspek tingkat penjualan, penjualan memiliki hubungan yang lurus dengan pertumbuhan laba, sehingga apabila tingkat penjualan tinggi maka laba yang tumbuh juga akan tinggi. Faktor yang terakhir adalah pertumbuhan laba di masa sebelumnya, perusahaan dengan laba yang tinggi di periode sebelumnya menjadikan peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan laba dengan nilai yang tinggi pula di masa yang akan datang

Menurut (Harahap, 2016) pertumbuhan laba ialah rasio yang menguraikan gambaran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dengan perbandingan periode sebelumnya. Sedangkan menurut (Napitupulu, 2019) pertumbuhan laba merupakan hasil selisih antara laba bersih pada tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya yang dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Berikut adalah rumus perhitungan pertumbuhan laba:

$$Y_t = \frac{L_t - (L_t - 1)}{L_t - 1}$$

Y_t: Pertumbuhan laba pada periode t

L_t: Laba perusahaan i pada periode t

L_{t-1}: Laba perusahaan i pada periode t-1

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis pada data numerik yang setelah itu dianalisis dengan metode statistik yang cocok (Ahyar et al., 2020, p. 238). Penelitian ini menerangkan hubungan sebab dan akibat dari dua variabel atau lebih untuk menganalisis sekaligus melihat bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini akan diuji pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013, p. 80) populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau topik dengan mutu serta ciri khas yang spesial. Peneliti dapat mengatur objek atau topik tersebut untuk penelitian kemudian menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 2 tahun yaitu dari tahun 2018-2019 yang berjumlah 190 perusahaan tercatat.

Populasi yang besar akan memerlukan banyak tenaga, waktu, dan dana. Maka dari itu peneliti menggunakan sampel dari jumlah populasi yang telah tersedia. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi (Sugiyono, 2013, p. 81). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya dapat diperoleh dengan beberapa pertimbangan tertentu. Berikut ini beberapa kriteria sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2018-2019
2. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia data keuangan yang mendukung penelitian
3. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan tahunan 2018-2019 dalam mata uang rupiah

Beberapa kriteria tersebut akan digunakan dalam menentukan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut ini adalah tahapan penentuan sampel:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Total Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2018-2019	190
2	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak tersedia data keuangan yang mendukung penelitian	(10)
3	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan 2018-2019 dalam mata uang rupiah	(27)
4	Data yang terdeteksi <i>outlier</i>	(23)
Total sampel Sesuai Kriteria		130

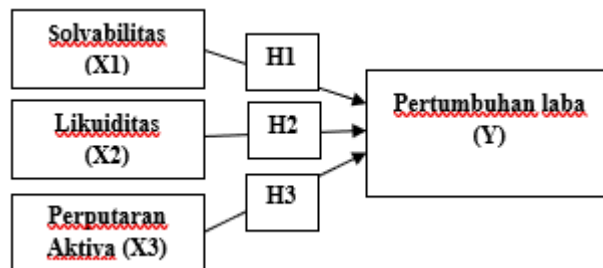
Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian sejumlah 130 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini berupa angka dalam menjabarkan setiap variabelnya atau biasa disebut dengan data kuantitatif. Menurut (Siregar, 2016, p. 129) data kuantitatif merupakan data yang berupa angka yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Adapun teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu: solvabilitas, likuiditas, dan perputaran aktiva terhadap

variabel dependen yaitu pertumbuhan laba baik secara parsial maupun secara simultan. Metode analisis memerlukan bantuan program aplikasi yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Adapun tahapan analisis datanya ialah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear ganda, dan yang terakhir adalah uji hipotesis.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

H1: Terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

H2: Terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

H3: Terdapat pengaruh antara perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistika Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
DER	-6,43	15,66	1,4015	2,17821
CR	,11	15,28	2,2565	2,30114
TAT	,13	5,04	1,1321	,89039
GROWTH	-1,91	1,59	,1282	,52977

Sumber: Data sekunder yang diolah

Statistika deskriptif adalah statistik yang erat kaitannya dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjabarkan data sehingga akan mempermudah pemahaman peneliti. Hasil analisis statistika deskriptif masing-masing variabel penelitian dengan total pengamatan pada 130 perusahaan diperoleh untuk variabel X1 yaitu solvabilitas memiliki nilai rata-rata 1,4015 dan nilai standar deviasi sebesar 2,17821. Pada variabel X2 yaitu likuiditas memiliki nilai rata-rata 2,2565 dan nilai standar deviasi sebesar 2,20114. Pada variabel X3 yaitu perputaran aktiva memiliki nilai rata-rata 1,1321 dan nilai standar deviasi sebesar 0,89039. Sedangkan untuk variabel Y yaitu pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata senilai 0,1282 dan standar deviasi sebesar 0,52977.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah analisis yang bertujuan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen yang dipaparkan ataupun dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independent.

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,314	,087		3,593	,000
DER	-,100	,021	-,412	-4,823	,000
CR	-,044	,019	-,190	-2,252	,026
TAT	,047	,049	,079	,953	,343

a. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel perputaran aktiva tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Uji Normalitas

Menurut (Gunawan, 2017) uji normalitas ialah pengujian yang dirancang untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen yang ada dalam model regresi telah terdistribusi secara normal/wajar. Uji Kolmogorof-Smirnof One Sample Test terpilih untuk digunakan dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,48481826
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,073
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,064 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh yaitu 0,064 > 0,05 artinya data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Gunawan, 2017) uji multikolinearitas ialah uji yang bertujuan untuk mengenali ketidaksesuaian suatu standar dalam estimasi model penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas dengan syarat nilai Tolerance > 10% dan nilai VIF < 10.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF

1 (Constant)	,314	,087		3,593	,000		
DER	-,100	,021	-,412	-4,823	,000	,909	1,100
CR	-,044	,019	-,190	-2,252	,026	,937	1,067
TAT	,047	,049	,079	,953	,343	,969	1,032

a. Dependent Variable: GROWTH_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* solvabilitas senilai 0,909, likuiditas 0,937, dan perputaran aktiva senilai 0,969. Masing-masing variabel bebas di atas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah uji yang memiliki tujuan untuk menguji keberadaan kesamaan sebuah varian dari residual sebuah pengamatan ke lain pengamatan dalam sebuah model regresi. Terdapat banyak cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, baik itu menggunakan uji *gletser*, *scatter plot*, uji *park* ataupun uji *spearman rho*. Dalam penelitian ini uji deteksi yang digunakan adalah menggunakan teknik *spearman rho*.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

			DER	CR	TAT	Unstandarized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1,000	-,728**	,086	,030
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,330	,739
		N	130	130	130	130
	CR	Correlation Coefficient	-,728**	1,000	,147	-,062
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,095	,480
		N	130	130	130	130
	TAT	Correlation Coefficient	,086	,147	1,000	-,009
		Sig. (2-tailed)	,330	,095	.	,921
		N	130	130	130	130
Unstandarized Residual	Correlation Coefficient	,030	-,062	-,009	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,739	,480	,921	.	
	N	130	130	130	130	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji *Spearman's rho* sebuah model dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa keseluruhan variabel bernilai lebih dari 0,05, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2019) uji autokorelasi ialah uji yang ditujukan untuk melihat korelasi antar residu pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,403 ^a	,162	,143	,49056	2,109

a. Predictors: (Constant), TAT, CR, DER
b. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: Data sekunder yang diolah

Perolehan nilai Durbin Watson yaitu 2,109 nilai batas bawah (dL) 1,667 dan batas atas (dU) 1,761. Kemudian diperoleh nilai (4-dU) adalah senilai 2,239 maka dapat disimpulkan bahwa nilai durbin watson sudah terletak diantara dU dan (4-dU) yang dapat dirumuskan yaitu, $1,761 < 2,109 < 2,239$ yang menandakan tidak adanya autokorelasi.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t ialah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Silaen, 2018).

Tabel 8. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
		1	(Constant)	,314		
	DER	-,100	,021	-,412	-4,823	,000
	CR	-,044	,019	-,190	-2,252	,026
	TAT	,047	,049	,079	,953	,343

a. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 8 yang menunjukkan perolehan nilai uji T menunjukkan hasil uji pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan perputaran aktiva secara parsial. Untuk mengetahui nilai t tabel, digunakan tabel distribusi t dengan signifikansi sebesar 0,025. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 130-3-1 = 126$. Berdasarkan tabel distribusi diperoleh nilai t tabel sebesar 1,978. Melalui Uji Parsial diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pertama yang diprosikan dengan DER senilai $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara DER terhadap pertumbuhan laba. Pada variabel kedua yang diprosikan dengan CR nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ maka dikatakan juga terdapat pengaruh antara CR dengan pertumbuhan laba. Sedangkan pada variabel ketiga yang diprosikan dengan TAT nilai signifikansi sebesar $0,343 > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara TAT dengan pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,403 ^a	,162	,143	,49056	2,109

a. Predictors: (Constant), TAT, CR, DER
b. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai *adjust R squared* yaitu 0,143. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 14,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial pada variabel solvabilitas yang dicerminkan dengan proksi *debt to equity ratio* memberikan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi solvabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu t hitung untuk variabel solvabilitas ($|-4,823| > 1,978$). Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap pertumbuhan laba diterima. Hasil regresi menunjukkan nilai t hitung negatif yang artinya apabila tingkat solvabilitas perusahaan meningkat maka tingkat pertumbuhan laba akan cenderung menurun.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu stabil dalam penanganan kewajiban perusahaan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi menandakan tingginya dana pinjaman yang diterima perusahaan, yang berakibat pada semakin besar pula kewajiban sekaligus yang akan ditanggung oleh aktiva perusahaan. Nilai hutang yang tinggi inilah tentu saja akan membebani laba perusahaan, apabila laba perusahaan terbebani maka perolehan laba pun akan menurun, apabila perolehan laba selama satu periode menurun akan memberikan dampak pada pertumbuhan laba diperiode selanjutnya.

Peristiwa ini terjadi pada perusahaan Jaya Agra Wattie Tbk. yang mengalami peningkatan *debt to equity ratio* selama tahun 2018-2019 yaitu senilai 4,11 pada tahun 2018 dan 7,95 pada tahun 2019. Sedangkan perolehan pertumbuhan labanya menurun yaitu senilai 0,44 pada tahun 2018 dan -0,06 pada tahun 2019. Hal sebaliknya terjadi pada perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk. yang mengalami penurunan *debt to equity ratio* selama tahun 2018-2019 yaitu senilai 7,30 pada tahun 2018 dan senilai 6,58 pada tahun 2019. Sedangkan pertumbuhan labanya mengalami peningkatan dari -0,32 di tahun 2018 menjadi 0,87 pada tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulbahri (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Salamah, Kristanti, & Assalam (2019) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dengan perolehan t hitung sebesar -2,56130, yaitu koefisien regresi bernilai negatif. Artinya perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah menandakan perusahaan memiliki ketahanan dalam melakukan pemenuhan kewajiban kepada para kreditor, hal ini akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Regita Alfia Qurani (2019) dan Agustina & Mulyadi (2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang sejalan maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial pada variabel Likuiditas yang dicerminkan dengan proksi *current ratio* memberikan hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,026 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu t hitung untuk variabel likuiditas ($|-2,252| > 1,978$). Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap pertumbuhan laba diterima. Hasil regresi menunjukkan nilai t hitung

negatif yang artinya apabila tingkat likuiditas perusahaan meningkat maka kemungkinan besar tingkat pertumbuhan laba akan menurun.

Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, kondisi ini menandakan perusahaan mampu mengatasi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Namun, perlu diingat bahwa tingginya aset lancar yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya dana yang nganggur sehingga pengelolaan aktiva lancar tidak berjalan dengan optimal dalam perusahaan.

Peristiwa ini terjadi pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. yang mengalami penurunan *current ratio* selama tahun 2018-2019 yaitu senilai 3,57 pada tahun 2018 dan 1,69 pada tahun 2019. Sedangkan perolehan pertumbuhan labanya meningkat dari -0,06 pada tahun 2018 menjadi 0,86 pada tahun 2019. Hal sebaliknya terjadi pada perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk. yang mengalami peningkatan *current ratio* selama tahun 2018-2019 yaitu senilai 2,22 pada tahun 2018 dan senilai 3,06 pada tahun 2019. Sedangkan pertumbuhan labanya mengalami penurunan dari 0,74 di tahun 2018 menjadi 0,07 pada tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melinda Putri & Sitohang (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ dengan t hitung $-2,597$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosali, Muda, & Erwin (2020) memperkuat pernyataan di atas. Dalam penelitiannya juga menghasilkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan perolehan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ningsih & Utiyati (2020), dalam penelitiannya menunjukkan secara parsial solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Utami, 2017) dan (Handiyanti, 2020) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang sejalan maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan laba

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial pada variabel perputaran aktiva yang dicerminkan dengan proksi *total asset turnover* memberikan hasil bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi perputaran aktiva sebesar 0,343 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Selain itu t hitung untuk variabel perputaran aktiva ($0,953 < 1,978$). Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba ditolak.

Nilai *total asset turnover* digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktivanya dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara perputaran aktiva dengan pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran aktiva tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah tidak optimalnya perputaran aktiva dalam perusahaan, perputaran aktiva yang tidak optimal mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan seluruh aktivanya untuk menciptakan penjualan hingga menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erawati & Widayanto, 2016) yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang diprosikan dengan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi $0,347 > 0,05$. Hasil penelitian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Manalu, Fauziah, & Hardianti (2020) yang juga menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

laba. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi senilai $0,352 > 0,05$ maka hipotesis pertama dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *total asset turnover* dengan pertumbuhan laba ditolak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baraja, L., & Yosya, 2018) juga memperkuat penelitian ini. Dalam penelitiannya menghasilkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi dalam uji parsial senilai $0,801 > 0,05$ maka dalam penelitian ini yang memiliki hipotesis bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Jubaedah, & Astuti (2018), dan Indrasti (2020). hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran aktiva berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang sejalan maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ialah untuk membuktikan pengaruh solvabilitas, likuiditas dan perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 130 perusahaan manufaktur. Adapun kesimpulan pada penelitian ini yang dilandasi dari analisis pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan akan cenderung menurun.
2. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan akan cenderung menurun.
3. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa perputaran aktiva yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran aktiva perusahaan tidak mencerminkan tinggi rendahnya pertumbuhan laba.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* dalam penelitian ini dinyatakan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti perusahaan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat solvabilitasnya. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi menandakan tingginya modal pinjaman yang diperoleh, yang berakibat pada semakin besar pula utang sekaligus bayaran bunga yang wajib ditanggung oleh perusahaan maka laba perusahaan akan terbebani dan perolehan laba pun akan menurun, apabila perolehan laba selama satu periode menurun akan memberikan dampak pada pertumbuhan laba diperiode selanjutnya.

2. Likuiditas yang diproksikan dengan current rasio dalam penelitian ini dinyatakan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas perusahaan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan. Likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa terjadi ketidakefektifannya pengelolaan aktiva lancar perusahaan. Tidak optimalnya pengelolaan aktiva lancar perusahaan akan berdampak pada perolehan laba perusahaan selama satu periode.
3. Perputaran aktiva yang diproksikan dengan *total asset turnover* dalam penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya perputaran aktiva tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah karena tidak optimalnya perputaran aktiva dalam perusahaan, perputaran aktiva yang tidak optimal mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan seluruh aktivanya untuk menciptakan penjualan hingga menghasilkan laba sehingga menyebabkan tidak terlalu berpengaruhnya rasio perputaran aktiva terhadap perubahan laba perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur dengan periode dua tahun, dimana penelitian ini masih sebatas satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mencakup keseluruhan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil perolehan nilai *adjust R²* dalam penelitian ini hanya sebesar 14,3% hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba selain variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ditolak karena hasil penelitian menyebutkan bahwa perputaran aktiva tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jangkauan populasi yang akan dipakai, yaitu tidak hanya perusahaan manufaktur saja melainkan mencakup seluruh sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan lain sebagainya. Agar dapat menjadi referensi untuk peneliti lainnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel bebas lainnya atau menambah periode waktu pengamatan agar dapat membuat variabel perputaran aktiva memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Y. Setyaningsih, Ed.) (edisi 14). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. (2016). Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 49–60. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.227>
- Fitriah, R., & Suprihadi, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–15.
- Fraiser, M. L., & Ormisto, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan.pdf*. Jakarta: Penerbit Indeks Jakarta.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2017). *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Gurvits, N., Startseva, E., & Sidorova, I. (2014). Csr Reporting By the Top10 Estonian Companies Rated By Profit Growth. *Economics and Management*, 19(3), 274–279. <https://doi.org/10.5755/j01.em.19.3.7725>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, A. F., Jubaedah, S., & Astuti, A. D. (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1754>
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101–114. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v4-i12/1331>
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jannah, M., & Dzulkhirom AR, M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 73(2), 36–46.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan*. Malang: UB Press.

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Manalu, Y., Fauziah, S., & Hardianti, R. (2020). The Influence Of Financial Ratios Towards Profit Growth (An Empirical Study On Mining Companies In Indonesia Stock Exchange 2016-2019 The Average Profit Growth of Mining Sector., *17*(5), 941–950.
- Mardi, M., & Faradila, L. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, *12*(1), 79–88. <https://doi.org/10.33830/jom.v12i1.49.2016>
- Melinda Putri, T., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *53*(9), 1689–1699.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Napitupulu, R. D. (2019). PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jisamar*, *3*(2), 115–120.
- Nugroho, E. S., Nurdiansyah, D. H., & Erviana, N. (2017). Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016). *International Review of Management and Marketing*, *7*(5), 77–84.
- Pangkong, C. M., Lambey, L., & Afandi, D. (2017). Dampak Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Berbasis Fair Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*.
- Pattiasina, V. (2018). The impact of financial ratios towards profit changes. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, (September), 0–16. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v5n5.275>
- Qur'aniah, M., & Isyнуwardhana, D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan MODal Ventura Syariah (Study Kasus Pada PT. Investama Ventura Syariah Periode 2009-2016). *E-Proceeding of Management*.
- Rice, A. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *6*(01), 85–101.
- Robinson, T., Henry, E., & Broihahn, M. (2020). *International Financial Statement Analysis*. United States of America: Wiley.
- Rosali, W., Muda, I., & Erwin, K. (2020). Factors Affecting Profit Growth with Firm Size as a Moderating Variable (Study in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, *5*(8), 21–25. <https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug031>
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* (Vol. 4, p. 25). <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Salamah, F., Kristanti, F. T., & Assalam, A. G. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 741–749.
- Samryn, L. . (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi* (Pertama). Jakarta: Kencana.

- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: Penerbit In Media.
- Sirait, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: expert.
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 53). Bandung: Alfabeta.
- Sulbahri, R. A. (2020). Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018). *Mbia*, 19(2), 199–217.
- Utami, W. B. (2017). Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013 -2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i01.253>